

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan proyek-proyek konstruksi pada Indonesia waktu ini semakin pesat. Hal ini bisa dipandang menurut banyaknya pembangunan proyek konstruksi misalnya hotel, tempat tinggal tinggal, jembatan, jalan raya & lainnya. Banyak perubahan yang terjadi dalam pembangunan proyek-proyek tersebut dibandingkan dengan beberapa tahun silam, perbandingan ini bisa dipandang menurut bentuk struktur bangunan yang terus diperbarui sampai terciptanya rasa nyaman pada penggunaannya (Rumbarar, 2019).

Sarana infrastruktur jalan merupakan suatu sarana transportasi yang berperan sangat penting bagi perkembangan suatu daerah, selain itu jalan menjadi suatu fasilitas transportasi yang digunakan masyarakat. Jalan merupakan sarana yang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Pembuatan jalan tersebut bertujuan untuk memberikan kelancaran, kenyamanan, dan keamanan bagi pengguna jalan dan juga meningkatkan pertumbuhan ekonomi di sekitar jalan (Nababan, 2016).

Dalam proses kontruksi jalan, sering ditemukan jalan yang berkualitas rendah, seperti contoh pembangunan jalan lingkaran utara di Jayapura, dimana kualitas jalan tidak sesuai standar. Kualitas dan kuantitas merupakan hasil dari kinerja individu maupun kelompok yang baik dalam suatu aktivitas tertentu yang diakibatkan oleh kemampuan alami atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar serta keinginan untuk berprestasi. Dalam sebuah proyek untuk menghasilkan kinerja yang baik, proyek harus dikelola dengan baik oleh seorang Project Manager.

Proyek konstruksi memiliki lebih banyak resiko daripada kegiatan bisnis lainnya karena kompleksitasnya. Proyek konstruksi dikatakan kompleks karena memerlukan banyak sumber daya manusia dengan keterampilan berbeda dan berbagai macam koordinasi yang berbeda tetapi tetap terkait untuk mencapai keberhasilan proyek. Kriteria keberhasilan proyek ada dua yaitu *Project*

Management Succes (berfokus pada proses proyek, dapat mencapai biaya, waktu, dan kualitas sesuai persyaratan, serta bagaimana proses manajemen proyek dilakukan) dan *Product Success* (terkait dengan hasil akhir proyek) (Pradnyadari, 2021).

Keberhasilan proyek merupakan sasaran utama bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang jasa konstruksi. Proyek yang dikatakan berhasil merupakan cerminan dari hasil kerja perusahaan kontraktor. Sebuah proyek dikatakan berhasil apabila proyek tersebut mampu diselesaikan dengan biaya yang kompetitif, mampu diselesaikan dengan tepat waktu bahkan lebih cepat dari waktu yang dijadwalkan, dan dengan tercapainya mutu. Dampak dari keberhasilan proyek akan mengangkat citra perusahaan kontraktor tersebut. Keberhasilan proyek merupakan suatu capaian proyek dari segi waktu, biaya dan kualitas yang dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan manajer proyek (Larsson, Eriksson, Olofsson, & Simonsson, 2015).

Kepemimpinan dipahami sebagai suatu kepribadian seseorang pemimpin yang diwujudkan dalam aktivitas kepemimpinannya dalam kaitannya dengan mengelola tugas dan hubungan dengan bawahan/pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam kenyataannya kepemimpinan dapat mempengaruhi moral dan kepuasan kerja, keamanan, kualitas kehidupan kerja dan terutama tingkat prestasi suatu organisasi. Para pemimpin juga memainkan peranan kritis dalam membuntuk kelompok, organisasi, atau masyarakat untuk mencapai tujuan mereka (Fadli, 2019).

Pada bidang konstruksi di dalam sebuah proyek konstruksi juga terdapat organisasi yakni sebuah manajemen konstruksi yang mana dipimpin oleh manajer proyek. Manajer proyek juga memiliki gaya kepemimpinan masing-masing dalam memimpin karyawannya, yang mana hal tersebut berpengaruh terhadap keberhasilan suatu proyek. Sering kali gaya kepemimpinan yang tidak tepat dari manager proyek terhadap karyawan menjadi konflik atau masalah bagi karyawan sehingga hubungan di antaranya kurang baik dan bisa menghambat keberhasilan suatu proyek.

Dari latar belakang di atas, masih diperlukan untuk mengkaji penelitian dengan permasalahan tersebut, karena gaya kepemimpinan manajer proyek memiliki pengaruh yang begitu penting untuk menjalankan suatu proyek dan

mensukseskan suatu proyek. Dan judul yang diangkat untuk penelitian yaitu: “Pengaruh kepemimpinan manajer proyek pada kinerja pekerjaan konstruksi jalan”

1.2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah gaya atau model kepemimpinan manajer proyek dalam pekerjaan konstruksi jalan?
- b. Bagaimanakah kinerja pekerjaan proyek konstruksi jalan saat ini?
- c. Bagaimanakah pengaruh gaya atau model kepemimpinan manajer proyek pada kinerja pekerjaan konstruksi jalan?

1.3. Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis gaya atau model kepemimpinan manajer proyek dalam pekerjaan konstruksi jalan.
- b. Menganalisis kinerja pekerjaan konstruksi jalan.
- c. Menganalisis pengaruh gaya atau model kepemimpinan manajer proyek pada kinerja pekerjaan konstruksi jalan.

1.4. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis dua hal yaitu kepemimpinan apa yang dominan dari manajer proyek dan bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja suatu proyek. Dengan batasan sebagai berikut:

1. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajer proyek beserta karyawannya yang bekerja di proyek konstruksi di Pembangunan Prasarana Yonif 516/CY di Kabupaten Gresik yang sedang berlangsung.
2. Hanya akan menginvestigasi gaya kepemimpinan manajer proyek.
3. Kinerja yang diukur berdasarkan data sekunder terkait waktu dan target atau proses pelaksanaan proyek.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti, menjadi pengetahuan suatu pengaruh gaya kepemimpinan manajer proyek terhadap keberhasilan suatu proyek.
- b. Bagi perusahaan, menjadi masukan baru dalam hal meningkatkan kualitas gaya kepemimpinan manajer proyek terhadap konstruksi dan sebagai pertimbangan dalam penentuan manajer suatu proyek.